

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2019 -2021

Juan Carlos Pangestu¹⁾

juancarlospangestu@gmail.com

Phebyana Margaretha²⁾

L1683@lecturer.ubm.ac.id

¹⁾²⁾ Universitas Bunda Mulia

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti terkait Cash Holding Perusahaan pertambangan di BEI Tahun 2019 – 2021. Pengelolaan kas yang baik oleh manajemen perusahaan maka menunjukkan baiknya kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya karena Kas merupakan aset perusahaan paling likuid dan penggerak operasional suatu perusahaan. Jumlah Kas yang dipegang suatu perusahaan menjadi sangat penting terutama untuk stabilitas operasional perusahaan. Cash Holding merupakan hal yang penting ketika krisis keuangan melanda dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan kas yang lebih tinggi, kinerja operasinya pulih lebih cepat setelah krisis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Cash Flow*, *Firm Size*, *ROA* dan Likuiditas. Metode penelitian menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, Uji t. Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap Cash holding sedangkan variabel lain (*Leverage*, *Cash Flow*, *Firm Size*, *ROA*) menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Perusahaan yang ingin menjaga Cash holdingnya untuk operasional ataupun hal lainnya harus memperhatikan Likuiditas perusahaannya karena Likuiditas juga digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Hal itu tentu menyebabkan Cash yang dihold perusahaan juga semakin besar seiring dengan likuiditas yang tinggi.

Kata kunci: Cash Holding, Leverage, Cash Flow, Firm Size, ROA dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Sejak Akhir Tahun 2021 hingga saat ini tahun 2022, Berbagai sektor perusahaan mulai bangkit dari hancur lemburnya diterjang pandemi covid 19. Menurut (Sembiring-Kembaren, 2021) perusahaan yang ada di sektor pertambangan mengalami pukulan yang keras disebabkan pandemi. Pandemi yang terjadi memberi dampak signifikan terhadap arus kas berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Menurut (Petriella, 2020) kinerja perusahaan terancam akibat adanya penurunan harga batu bara. Enam perusahaan mengalami negatif pada aliran kas. Kas dan setara kas termasuk dalam kelompok aktiva lancar dan merupakan hal yang sangat penting karena digunakan dalam operasional maupun dalam analisa untuk mengetahui kondisi likuiditas suatu perusahaan. Kegagalan perusahaan akibat dampak pandemi Covid menunjukkan bahwa pentingnya Cash Holding di suatu perusahaan.

Pengelolaan kas yang baik maka menunjukkan baiknya kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasionalnya karena Kas merupakan aset perusahaan paling likuid dan penggerak operasional. Penelitian (Chang & Yang, 2022) yang berjudul “The Role Of Cash Holding During Financial Crisis” menemukan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan kas yang lebih tinggi, kinerja operasinya pulih lebih cepat setelah krisis keuangan; dan dengan kepemilikan kas yang lebih tinggi meningkatkan pengeluaran modal dan pengeluaran R&D yang meningkatkan kinerja perusahaan lebih cepat setelah krisis keuangan. Penelitian ini perlu dilakukan agar perusahaan mampu menjaga Cash Holdingnya ataupun meningkatkannya sehingga operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik dan terhindar dari krisis keuangan yang bisa diakibatkan beberapa faktor terduga maupun tidak terduga.

Jika perusahaan menyimpan Cash Holding terlalu sedikit, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang sulit dan memungkinkan untuk menggunakan penggunaan dana eksternal seperti hutang. Penggunaan hutang ini menyebabkan citra perusahaan dipandang buruk dan tidak likuid yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Pangestu, 2023) Di samping itu, Menyimpan terlalu banyak Cash Holding juga akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan karena uang tunai hanya disimpan. Sehingga perusahaan tidak dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, yaitu keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan juga banyak uang tunai yang disimpan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Cash Holding yang dilakukan peneliti dalam negeri maupun luar negeri seperti penelitian (Dewi & Effriyanti, 2022), (Radiman et al., 2021) , (Alnori et al., 2022), (Zafar, 2021), (Tran & Phan, 2021), (Musnadi et al., 2020) (Aftab et al., 2018) belum menunjukkan hasil yang signifikan dan konsisten. Setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda dari tahun ke tahun sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengembangan model penelitian kembali

LANDASAN TEORI

Pecking Order Theory

Teori pecking order menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan lebih didahulukan dibandingkan faktor eksternal terkait dengan struktur permodalan perusahaan atau keputusan pendanaan perusahaan. (Alves et al., 2022)Cash Holding merupakan salah satu faktor internal yang dapat digunakan perusahaan dan penelitian (Chang & Yang, 2022) menunjukkan pentingnya cash holding ketika krisis keuangan terjadi.

Leverage dan Cash Holding

Dalam Pecking Order Theory, penggunaan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sudah menggunakan pendanaan eksternal sehingga hal ini akan menggantikan

jumlah kas yang dipegang. Kebutuhan pendanaan yang tinggi memungkinkan menggunakan leverage karena faktor internal sudah tidak mencukupi. Kepemilikan kas akan berkurang atau mungkin sudah habis seiring dengan meningkatnya atau angka Leverage karena menurut pecking order theory , perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal terlebih dahulu

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diambil adalah:

H1 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding

Cash Flow dan Cash Holding

Peningkatan cash flow perusahaan akan membuat perusahaan untuk menjaga kepemilikan kas atau kas yang dipegangnya karena untuk membiayai atau membayar peningkatan cash flow tersebut.

H2 : Cash Flow Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Cash Holding

Firm Size dan Cash Holding

Ukuran perusahaan yang besar mendorong perusahaan memiliki banyak hal untuk dibayarkan di dalam operasionalnya. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Setiawan et al., 2022). Jumlah Kas yang dipegang juga harus meningkat seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar karena banyak aktivitas operasi yang membutuhkan penggunaan dari kas tersebut. Manajemen akan menjaga kas agar dapat menjaga operasional dan kelangsungan perusahaan serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko yang dapat terjadi seiring besarnya ukuran perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diambil adalah:

H3 :Firms Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding.

ROA dan Cash Holding

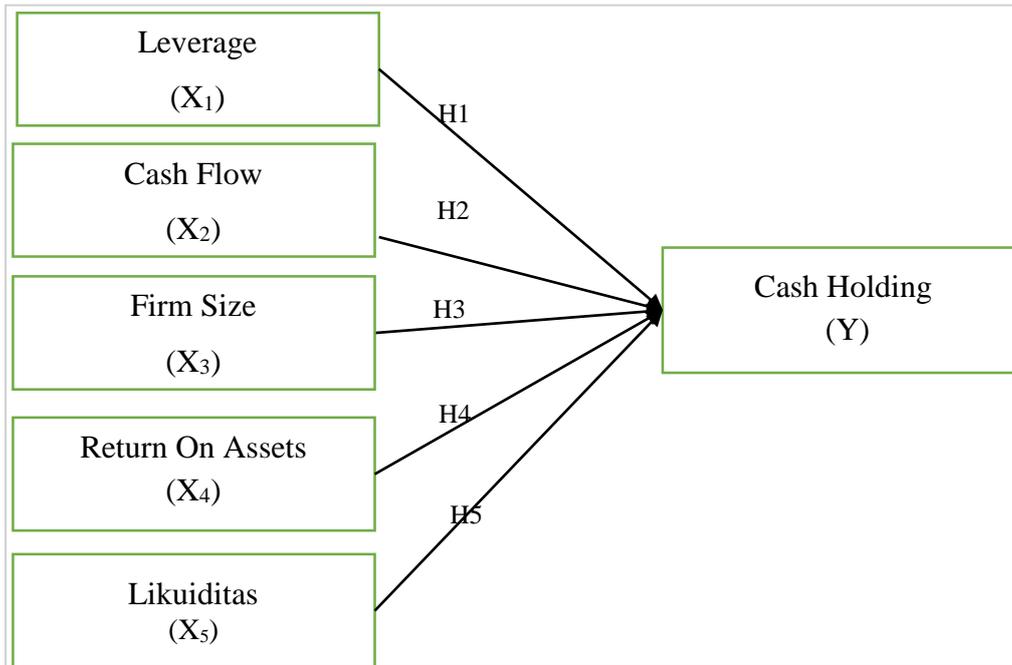
Jumlah kas yang dipegang perusahaan juga akan meningkat seiring dengan ROA yang meningkat karena perusahaan akan menysikan uang dari sejumlah return yang didapatkannya untuk menjaga pembiayaan atas aktivitas operasionalnya.

H4 : ROA berpengaruh Positif dan signifikan terhadap cash Holding

Likuiditas (Current Ratio) dan Cash Holding

Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi merasa tidak perlu untuk memegang kas dalam jumlah yang besar karena yakin bahwa dia mampu menyelesaikan segala kewajibannya.

H5 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding



Gambar 1. Model penelitian (Diolah Peneliti, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Kuantitatif dimana Objek penelitian ini adalah laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan keuangan (Financial Statement) yang di publikasikan di website Indonesia Stock Exchange (IDX). Sedangkan Subjek penelitian adalah Perusahaan sektor pertambangan (mining) yang listing di BEI dari periode 2019 -2021. Analisis dengan analisis regresi berganda dengan SPSS 25.

Tabel 1. Alat Ukur Variabel

Variable	Nama Variable	Proksi / Indikator Variabel	Skala
Variable Dependen	Cash Holding	“Cash and cash equivalent/ Total assets”	Rasio
Variable Independen	<i>Leverage</i>	“Total debts/ Total assets”	Rasio
	<i>Cash Flow</i>	“Cash flows from operations / Total assets”	Rasio
	<i>Firm Size</i>	“Natural Log of Total Assets”	Rasio
	<i>Return On Assets</i>	“Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset”	Rasio
	<i>Likuiditas</i>	“Rumus Current Ratio”	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan metode *purposive sampling*, maka total data pengamatan adalah 39 sampel unit

Tabel 2
“Penentuan Sampel dengan Purposive Sampling”

Kriteria	Tidak memenuhi	Total
“Laporan Keuangan Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021”		132
“Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI2019-2021”	-	
“Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah dalam periode 2019-2021”	75	(75)
“Perusahaan yang mempunyai data yang ekstrim (outlier) dan tidak menyajikan data yang diperlukan oleh peneliti “	18	(18)
Jumlah Data Penelitian 2019-2021		39

Tabel 3 : Statistik Deskriptif, Diolah Penulis (2023)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash_hold	39	,00133	,18227	,0673113	,06036870
Leverage	39	,11524	1,32538	,5923356	,30829204
CashFlow	39	-,23895	,29884	,0639337	,09126513
Firmsize	39	24,04130	31,21797	27,9370462	1,43452421
ReturnOA	39	-1,53829	,23768	-,0813917	,33614559
Likuiditas	39	,01265	2,80111	1,3151793	,71296741
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data sekunder olahan SPSS 25 (2023)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	,072 ^c
------------------------	-------------------

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	,332	3,012
	CashFlow	,346	2,887
	Firmsize	,436	2,295
	ReturnOA	,530	1,888

Likuiditas	,467	2,139
------------	------	-------

a. Dependent Variable: Cash_hold

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi Run test

Runs Test

	Unstandarized Residual
Test Value ^a	-,00832
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	14
Z	-1,944
Asymp. Sig. (2-tailed)	,052

a. Median

Sumber: Data Olahan peneliti (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,053	,129		-,411	,684
	Leverage	,028	,025	,316	1,139	,263
	CashFlow	-,111	,081	-,370	-1,361	,183
	Firmsize	,002	,005	,128	,529	,600
	ReturnOA	,016	,018	,199	,906	,372
	Likuiditas	,016	,009	,406	1,738	,092

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data olahan Peneliti SPSS 25 (2023)

Hasil Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah lolos uji

Uji Hipotesis

Tabel 8 . Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-,008	,269		-,031	,975
	Leverage	,048	,051	,245	,935	,357

CashFlow	,152	,170	,230	,899	,375
Firmsize	-,001	,010	-,022	-,098	,923
ReturnOA	-,001	,037	-,006	-,031	,975
Likuiditas	,048	,019	,572	2,595	,014

a. Dependent Variable: Cash_hold

Sumber: Data olahan peneliti dari Output SPSS 25.00 (2023)

$$\text{Cash_Hold} = -0,008 + 0,048 \text{ Leverage} + 0,152 \text{ CashFlow} - 0,001 \text{ FirmSize} - 0,001 \text{ ReturnOA} + 0,048 \text{ Likuiditas} + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,499 ^a	,249	,136

Sumber: Data olahan peneliti SPSS 25 (2023)

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,136 menunjukkan bahwa 13,6 persen terkait Cash holding dapat dijelaskan dengan variabel penelitian.

Interpretasi Data

Leverage Tidak Memiliki Pengaruh terhadap Cash Holding

Leverage menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,357 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu H_1 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Leverage pada sampel penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Cash holding. Maka dapat diartikan bahwa apapun yang terjadi dengan Leverage suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi Cash Holdingnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Elnathan L & Susanto, 2020) (Tirta & Susanto, 2021), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak ada hubungannya dengan kas yang dipegang karena kas dipegang lebih diutamakan untuk keperluan mendadak dan operasional. Hasil Penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian (Kusumawati, 2019) , (Murtini & Ukru, 2021), (Darmawan & Nugroho, 2022). yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap cash holding. Variabel Leverage yang menunjukkan tingkat hutang lebih cocok untuk mempengaruhi nilai perusahaan seperti dalam penelitian (Pangestu et al., 2022) atau terhadap waktu pelaporan audit seperti dalam penelitian (Pangestu & Hoesada, 2019) dibandingkan Cash Holding karena Cash holding lebih kepada kebutuhan untuk pembiayaan operasional atau pemenuhan kebutuhan jangka pendek.

Cash Flow Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Cash Holding

Cash Flow menunjukkan nilai signifikansi yaitu: 0,375 dari nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi uji t ini > dari 0.05, oleh karena itu H_2 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa saat Cash Flow yang besar lebih disebabkan aktivitas perusahaan yang besar dan tidak ada hubungannya dengan kas dipegang. Perusahaan tidak menentukan kas dipegang berdasar cashflow tapi lebih kepada Likuiditas

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ariana et al., 2018) (Mawarti et al., 2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh

Firm Size Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Cash Holding

Firm Size yang diproxykan dengan LN Total Aset yang berperan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,923 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi dengan nilai 0,05 yang berarti bahwa variabel *Firm Size* Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap *Cash Holding*. Penelitian sejalan dengan (Darmawan & Nugroho, 2022)

Hal ini sesuai karena data sampel penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil ada yang memiliki cash holding yang kecil dan besar. Tidak ada konsistensi data ketika membandingkan dua variabel ini

Return On Aset (ReturnOA) Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Cash Holding

Return On Asset pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,975. Nilai signifikansi pada hypothesis ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan dengan nilai 0,05 yang berarti bahwa variabel *ROA* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* Hasil Penelitian sejalan dengan (Tirta & Susanto, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel *ROA* yang menggambarkan profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding*

Likuiditas Memiliki Pengaruh Terhadap Cash Holding

Likuiditas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi pada hypothesis ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan dengan nilai 0,05 yang berarti bahwa variabel *Likuiditas* memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* Hasil Penelitian sejalan dengan (C. V. Chandra & Dewi, 2021) karena likuiditas tinggi menunjukkan kondisi perusahaan bagus dan operasional berjalan baik sehingga perusahaan mampu menyetor atau memiliki dana untuk menghold kasnya. Perusahaan dengan *Cash Hold* tinggi ditandai dengan likuiditas yang tinggi. Hasil Penelitian tidak sejalan dengan (E. A. C. Chandra & Ardiansyah, 2022) yang menunjukkan hasil sebaliknya.

KESIMPULAN

Variabel *Likuiditas* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* suatu perusahaan. Perusahaan harus menjaga *Likuiditas* suatu perusahaan untuk mempertahankan *Cash Holding* suatu perusahaan. Variabel *Leverage*, *Cash Flow*, *Firm Size*, *ROA* menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Kontribusi Variabel penelitian hanya 13,6 persen untuk menjelaskan *Cash Holding*. Perlu dilakukan penelitian dengan variabel lainnya atau mengubah bentuk penelitian menjadi kualitatif dengan metode interview pihak perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants of Cash Holdings around Different Regions of the World . *Business & Economic Review*, 10(2), 151–182. <http://www.bereview.pk/index.php/BER/article/view/237>
- Alnori, F., Bugshan, A., & Bakry, W. (2022). The determinants of corporate cash holdings: evidence from Shariah-compliant and non-Shariah-compliant corporations. *Managerial Finance*, 48(3), 429–450. <https://doi.org/10.1108/MF-02-2021-0085>
- Alves, D., Alves, P., Carvalho, L., & Pais, C. (2022). Cash holdings: International evidence. *The Journal of Economic Asymmetries*, 26, e00273. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2022.e00273>
- Ariana, D., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2018). Pengaruh cash flow, expenditure dan nilai

- perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 7–13.
- Chandra, C. V., & Dewi, S. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 550. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11695>
- Chandra, E. A. C., & Ardiansyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 302–317. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.878>
- Chang, C.-C., & Yang, H. (2022). The role of cash holdings during financial crises. *Pacific-Basin Finance Journal*, 72, 101733. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2022.101733>
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564–580. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.792>
- Dewi, I. P., & Effriyanti. (2022). THE EFFECT OF SALES GROWTH, CASH CONVERSION CYCLE AND CAPITAL EXPENDITURE ON CASH HOLDING. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.5047>
- Elnathan L., Zefanya, & Susanto, L. (2020). PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP CASH HOLDING. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7131>
- Kusumawati, A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi kasus pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Mawarti, H., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 342. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.6933>
- Murtini, U., & Ukru, M. J. (2021). DETERMINAN CASH HOLDING BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 13. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2021.161.368>
- Musnadi, S., Syamni, G., Nasir, F., & Saputra, J. (2020). Investigating the Cash Holding Factors of Mining Industries in Indonesia Stock Exchange. *Industrial Engineering & Management Systems*, 19(3), 527–537. <https://doi.org/10.7232/iems.2020.19.3.527>
- Pangestu, J. C. (2023). PERAN KEBIJAKAN HUTANG PEMODERASI PADA PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAAT PANDEMIK COVID 19 DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)* <https://Ojs.Uph.Edu/Index.Php/JPA/Article/View/5908>, 3(2), 189–202.
- Pangestu, J. C., & Hoesada, J. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO HUTANG PADA TOTAL ASET, RASIO KELANCARAN KEUANGAN, TINGKAT PULANGAN ASET, DAN PERUBAHAN LABA PER SAHAM TERHADAP WAKTU PELAPORAN AUDIT PADA SELURUH SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 492. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1761>
- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). ANALISIS BEBAN IKLAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN TINGKAT UTANG PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2).
- Petriella, Y. (2020, May 11). *Tren Penurunan Harga Batu Bara Mengancam Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang*. <https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20200511/44/1238866/Tren-Penurunan-Harga-Batu-Bara-Mengancam-Kinerja-Keuangan-Perusahaan-Tambang>.
- Radiman, R., Fitri Wahyuni, S., & Nurjanah, I. (2021). THE INFLUENCE OF GROWTH OPPORTUNITY, EXPENDITURE AND COMPANY VALUE ON CASH HOLDING IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *MORFAI JOURNAL*, 1(2), 275–292. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i2.101>
- Sembiring-Kembaren, L. J. (2021, September 23). *Hancur Lebur karena Pandemi, Sektor-sektor Ini Sudah Bangkit!* <https://Www.Cnbcindonesia.Com/News/20210923104157-4-278519/Hancur->

Lebur-Karena-Pandemi-Sektor-Sektor-Ini-Sudah-Bangkit.

- Setiawan, T., Selly, L. J., & Harianto, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Millennial Leadership, Family Ownership, dan Firm Size terhadap Firm Value (Pada Perusahaan Terbuka yang terdaftar pada Corporate Governance Perception Index Periode 2017-2020). *Journal of Business & Applied Management*, 15(1), 035. <https://doi.org/10.30813/jbam.v15i1.3306>
- Tirta, V., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 303. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11574>
- Tran, H. C., & Phan, T. T. D. (2021). Determinants of corporate cash holdings: evidence from Vietnamese materials firms. *Journal of International Economics and Management*, 21(3), 1–21. <https://doi.org/10.38203/jiem.021.3.0033>
- Zafar, L. (2021). Factors effecting Corporate Cash Holdings: A Case of Fuel and Power Sector in Pakistan . *UW Journal of Management Sciences*, 5(1), 44–57.